

BOOK CHAPTER

*PENUH DENGAN CERITA DAN KENANGAN
KULIAH KERJA NYARA (KKN-R)
DI DESA LOLENG*

"BERDEDIKASI, BERKREASI, NYATAKAN AKSI"

UINSI SAMARINDA

PENUH DENGAN KENANGAN ?

Penulis : Muhammad Yazid Terim Ardy, Widyawati, Eka NurJannah
Kumala Dewi, Dini Silmy Aulia, Rifjal As'Ghory, Siti NurKholifah, Noor
Fadilah, Annisa Wulandari.

Desain Cover : Widyawati

KATA PENGANTAR

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Chapter Book dengan judul “PENUH DENGAN KENANGAN”. Buku ini membahas tentang kegiatan mahasiswa dan mahasiswi yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk memenuhi studi pembelajaran mereka di kampus, yang namun pada akhirnya dijadikan sebuah pengalaman hidup dan sebuah pembelajaran yang sangat terpakai dikehidupan bermasyarakat. Kelompok ini ditempatkan di sebuah Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Tujuan dari pembuatan Chapter Book ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, guna menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran kondisi dan bagaimana pelaksanaan di Desa tersebut. Buku ini masih memerlukan banyak saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari.

Semoga buku ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk buku yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 26 September 2022

KKN-R Desa Loleng

DESA LOLENG

“Desa Loleng merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Bangun, yang mana desa loleng sendiri berbatasan dengan desa kedang murung di sebelah Barat, Desa Bukit Jering dan Rantau Hempang di sebelah Utara dan Timur dan di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Lebaho Ulaq. Luas desa loleng sendiri seluas 8.993 Ha, dengan jumlah penduduk berdasarkan data statistik desa sebanyak 2.352 Jiwa. Desa loleng sendiri memiliki RT sebanyak 11 yang tersebar di 3 dusun, yaitu Dusun Mantang (Loleng Kampung), Dusun Sidomulyo (Loleng Trans 1), dan Dusun Margomulyo (Loleng Trans 2)”.

Book Chapter – Muhammad Yazid Terim Ardy

KKN di Desa Loleng, Kota Bangun.

Perkenalkan saya Muhammad Yazid Terim Ardy dari Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah, pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Disitu saya dan teman saya beranggotakan 8 orang yang berbeda fakultas dan tidak mengenal satu sama lain, pada kesempatan itu juga saya ditunjuk oleh teman-teman sebagai Ketua Kelompok KKN, saya agak lupa tanggal berapa kami memulai KKN namun pada hari pertama kami KKN, kami datang ke desa loleng dengan tidak menahu bagaimana keadaan desa tersebut, lalu kami datang ke kantor desa nya lalu berbincang dan berdiskusi bahwa kami akan KKN di desa tersebut.

Alhamdulillah Kepala Desa dan seluruh staff desa menerima kami dengan baik dan penuh rasa bahagia, pada hari pertama itu kami disuruh oleh bapak Kepala Desa untuk bermalam di rumah beliau dahulu, karena kami belum ada tempat tinggal (posko) kami bermalam atau tinggal untuk 45 hari kedepan, jadi pada malam pertama kami bermalam di rumah bapak kades.

Pada malam pertama itu ada kejadian yang sangat tidak terduga, teman-teman saya yang wanita diganggu oleh seorang nenek yang memang agak kurang (stres) namun memang beliau sering kerumah bapak kades, pada malam itu teman-teman saya yang wanita disuruh keluar dari kamar tidur mereka, lalu disuruh tidur diluar (diruang tamu) oleh nenek tersebut, karena mereka tidak tahu menahu siapa nenek tersebut mereka ikuti lah instruksi nenek tersebut dan tidur di depan lemari TV bapak kades, setelah itu nenek itu bersimpuh dan menyembah

sesuatu namun teman-teman saya tidak tahu apa yang disimpul beliau, pada keesokan harinya kami sudah terbangun dari tidur lalu nenek tersebut ternyata tidur didepan rumah bapak kades lalu pada hari itu juga bapak kades dan staff desa membawa nenek tersebut ke Rumah Sakit Jiwa Samarinda, lalu pada hari itu kami mencari tempat tinggal (posko) dan dapat, kami langsung saja pindahan dari rumah bapak kades ke posko yang ingin kami tempati, di posko tersebut lah cerita KKN kami dimulai.

Pada hari pertama sampai hari kelima jujur kami masih bingung harus bagaimana dan ngapain, namun dengan kerja sama dan saling berpikir satu sama lain kami datang ke instansi-instansi yang ada di desa loleng seperti kantor desa, kantor BPD, sekolah - sekolah, semua kami datangi dan kami beri satu dua patah kata yang insya Allah bermakna dan kami anjurkan atau kami masukkan hal keagamaan seperti one day one ayat, jadi disetiap sekolah kami anjurkan seperti itu dengan kami pantau dan kami lihat seminggu 3 - 4 kali kami datangi, pada hari-hari selanjutnya kami mulai akrab dengan warga di desa loleng, kami kenal satu sama lain setiap sorenya kami yang laki-laki main badminton bersama warga loleng.

Berada di penghujung KKN kami untuk memeriahkan 17 Agustus kami dari KKN ditunjuk sebagai ketua panitia dan panitia inti untuk memeriahkan acara 17 Agustus, dan saya di amanahi teman-teman dan dari pihak desa untuk menjadi ketua panitia 17 Agustus, disitu lah mulainya kami yang mulanya hanya akrab biasa menjadi seperti keluarga dengan warga" desa loleng, mereka menganggap kami seperti anak mereka sendiri, jadi kami dalam memeriahkan 17 Agustus ini tidak ada kesulitan sama sekali, dan hampir penghujung KKN kami disitu lah momen-momen sedih yang tidak dapat diutarakan dengan kata-kata.

Mungkin sangat sedikit cerita saya ini namun dalam cerita saya ini sudah mewakili cerita-cerita lainnya, saya tidak bisa menceritakan full

kisah kami di desa loleng namun desa loleng tidak akan pernah terlepas dalam pikiran dan ingatan saya, disitulah tempat kami belajar selama 45 hari bagaimana hidup mandiri dan terjun langsung kemasyarakat, 8 orang anak yang belum tau apa-apa dalam menyikapi sikap masyarakat, namun dengan 45 hari itu kami bisa belajar bagaimana cara kami memposisikan diri kami sebagai seorang anak yang ingin belajar, terima kasih desa loleng.

Book Chapter – Widyawati
KKN di Desa Loleng, Kota Bangun.

Hallo semua ,, Cerita ini akan saya mulai dengan perkenalan diri saya. Perkenalkan nama saya Widyawati, bisa di panggil Widya, saya berasal dari sebuah Desa, yaitu Desa Lempesu Rt 04, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Tanggal Lahir saya 09 Maret 2000, saya merupakan anak terakhir atau bungsu dari 8 bersaudara. Selain itu riwayat pendidikan saya, yaitu saya lulusan SD N 004 Kec. Pasir Belengkong, SMP N 08 Tanah Grogot, MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Pada saat saya menulis cerita ini, saya sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu Kampus Ternama di Samarinda, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau UINSI. Saya masuk di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Jurusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Sekian perkenalan dari diri saya, selanjutnya saya akan bercerita mengenai pengalaman saya selama saya KKN di Desa Loleng Kec. Kota Bangun.

Banyak pengalaman seru yang saya dapat rasakan selama saya KKN di desa "Loleng". KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata. Dari pihak kampus kami mendapat jatah KKN selama 45 Hari di mulai dari hari pelepasan. Begitupun awal mula cerita KKN kami ber - 8 di mulai.

Berawal dari keberangkatan, kami memilih berangkat pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022. Kami berangkat menggunakan kendaraan sepeda motor yang mana nantinya akan kami butuhkan untuk selama proses KKN berlangsung. Selain itu ada keluarga yang ikut serta mengantarkan anaknya untuk KKN. Alhamdulillah, selama proses perjalanan semuanya berjalan dengan lancar walau ada sedikit insiden tapi tidak merubah keseruan selama perjalanan.

Butuh waktu 2 jam setengah untuk perjalanan dari Samarinda ke Desa Loleng. Bahkan ada yang lebih jika banyak singgah waktu perjalan. Setelah menempuh perjalanan yang jauh sampailah kami di Desa Loleng, kami langsung menuju kantor Desa Loleng yang berada di tengah - tengah kampung. Kami di sambut dengan baik oleh Kepala Desa Loleng dan Seluruh Staf Desa. Kami berbincang bincang sejenak sambil melepas lelah. Setelah itu kami melakukan serah terima surat perintah KKN yang di wakikan oleh Ketua Kelompok KKN kami dengan Kepala Desa Loleng. Setelah itu kami di arahkan untuk melihat posko yang akan kami tempati. karena keadaan posko masih kotor belum di bersihkan kami di arahkan untuk istirahat di rumah pak kades terlebih dahulu untuk beberapa malam. Saat sampai di rumah pak Kades, kami disambut baik oleh ibu kades dan disuruh istirahat. Sampai ba'da Isya, dari bagian kecamatan Yaitu Pak Camat Kota Bangun datang ke rumah pak Kades untuk berjumpa sekaligus menyambut kedatangan kami dan berkenalan dengan kami. Kami melakukan perbincangan ringan sambil memakan ubi goreng yang di temani oleh teh hangat, Emmm nyamii !!!

Setelah semuanya selesai kami di persilahkan untuk beristirahat. Untuk kami yang perempuan, kami di sediakan kamar oleh ibu kades, dan yang laki - lakinya mereka memilih tidur di ruang tamu. Nah, awal mula semua cerita yang menarik dimulai.

Bermula dari kami yang perempuan yang tidur lebih awal karena kelelahan di perjalanan. Kami tidur dengan tenang dan nikmat, sampai sekitar jam setengah 4 ada ibu-ibu yang sudah tua tiba-tiba masuk kedalam kamar kami dan memainkan lampu kamar. Awalnya kami tidak menyadari hal itu, sampai salah satu dari kami merasa risih dan terganggu, jadi dia bangun dan terheran - heran. Setelah melihat ada yang bangun ibu-ibu tersebut berhenti memainkan lampu lalu dia menghampirin teman saya yang sudah bangun. Dia berkata *"Anakku habis dari perjalanan jauh dia mau istirahat di sini di kamar ini dia capek habis*

perjalanan jauh, jadi kalian pindah ke kamar sebelah disuruh pak kades".

Mendengar ada nama pak kades, kami pun mengikuti perkataannya, kami keluar dari kamar dan saat kami keluar dari kamar gk ada pintu kamar yang terbuka, kami pun bingung jadi kami bertanya lagi sama ibu-ibu yang menyuruh kami keluar kami harus kemana, lalu ibu-ibu itu menyuruh kami untuk tidur di ruang tv, kami cuman bisa ngikut apa katanya apa katanya kami ber-5 pun pindah ke ruang tv, saat kami pindah kami gk bisa tidur lagi, kami bertanya ibu-ibu tersebut siapa, lalu anak yang ibu-ibu maksud dimana kenapa saat kami pindah dia belum ada masuk juga, kami pun mulai overthinking, yang nyuruh kami pindah manusia apa bukan karena saat kami meninggalkan kamar ibu-ibu tersebut berlutut seperti menyembah. Kami mulai merapatkan badan karena takut, sampai jam 5 subuh, kami cuman memejamkan mata tapi tidak tidur. Waktu selesai subuh dan anak-anak lakinya sudah kembali dari masjid, kamipun menceritakan kemereka mengenai kejadian subuh tadi. Setelah selesai cerita, mereka ketawa lalu mereka menceritakan siapa ibu-ibu tersebut. Ternyata beliau punya gangguan kejiwaan, tetapi sebelum-sebelumnya ibu tersebut tidak seperti itu. Mungkin dia penasaran sama kami ! setelah semuanya jelas kami pun mulai melakukan aktifitas pertama kami di desa loleng.

Diawali dengan bergantian mandi, lalu sarapan bersama setelah itu kami menuju kantor Desa untuk mengakrabkan diri dengan semua pengurus desa. Sampai tak terasa hari pun sudah siang, kami memutuskan untuk kembali ke rumah Pak Kades untuk makan siang, sholat, setelah itu bersiap-siap menuju ke tempat posko yang akan kami gunakan untuk membersihkannya. Kami pun mulai membersihkan posko sambil bercanda gurau dengan yang lain agar lebih akrab. Karena kami semua sebelumnya tidak ada yang saling kenal, kami berteman setelah adanya kelompok KKN. Meski begitu kami semua berteman dengan baik dan mulai terbiasa akrab satu sama lain.

Setelah semuanya bersih, kami kembali lagi ke rumah pak kades untuk bersih-bersih badan dan istirahat. Kami masih menginap dirumah Pak Kades, karena posko yang kami berihkan masih basah dan juga di anjurkan untuk ke esokan pagi baru pindah. Malam ke-dua kami di Desa Loleng berjalan dengan nikmat dan nyaman tanpa ada gangguan. Skip! Hari mulai pagi kami semua bangun dan melakukan aktivitas seperti sebelumnya. Setelah itu kami bersiap-siap untuk pindah ke posko, kami melakukan stapet agar semuanya cepat selesai. Setelah semuanya masuk kedalam mobil kami pun berangkat ke tempat posko kami, sebelum itu kami pamit pada ibu kades yang sangat baik hati.

Kami pun sampai di posko lalu kami kembali melakukan stapet barang agar semuanya cepat selesai. Setelah itu kami menyusun semuanya, untuk tidur perempuan dan laki-laki pisah, laki-lakinya tidur di depan atau ruang tamu sedangkan yang perempuan tidur di kamar.

Hari selanjutnya, kami mulai keliling desa, kami mendatangi sekolahan satu per satu, dari sekolah SD, SMP, dan SMA, selain itu kami juga mendatangi tempat TPA. Kami berkenalan dengan para masyarakat sekitar sambil membiasakan diri. Selain itu kami juga membantu pekerjaan di kantor desa, ikut serta dalam pendataan warga, berpartisipasi saat POSBINDU dan POSYANDU dan hal lainnya. Begitu seterusnya, sampai hari pembentukan kepanitian untuk memperingati HUT RI 17 yang KE-77. Kami semua ikut serta dalam kepanitian yang di bantu dari pihak Anggota BPD, Anggota Karangtaruna, Anggota Kantor Desa, Limas, Ketua RT, dan Ibu-Ibu PKK. Kami semua menjadi satu kepanitiaan saling bertukar pikiran, pendapat dan saling membantu tugas yang lainnya. Sehingga kegiatan 17 Agustus berjalan dengan baik, kondusif dan lancar sampai akhir, di tambah dengan seluruh masyarakat juga ikut serta dalam memeriahkan kegiatan yang sudah kami buat. Sampai di acara penutupan semuanya berjalan dengan meriah dan lancar.

Banyak cerita yang ingin di bagi tapi bingung cara menceritakannya. Selama 45 hari kami di Desa Loleng, kami sangat bersyukur dapat di terima dengan baik oleh masyarakat Desa Loleng, banyak pelajaran, pengalaman yang kami dapat dari KKN ini, seperti pembelajaran untuk tepat waktu, peduli satu dengan yang lain, kebersamaan dan lainnya. Senang bisa tau dan kenal dengan Masyarakat disana, karena semuanya baik, ramah dan asik . kalau ada kesempatan nanti kami berkunjung kembali kesana, Terimakasih yang sebesar-besarnya sudah memberikan pelajaran dan kenangan yang sangat berharga untuk kami.

Sekian cerita dari aku 😊😊😊

Terimakasih Desa Loleng!

Love You & Miss You All 😊

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Eka NurJanah Kumala Dewi, biasa dipanggil Eka, saya berasal dari Desa Jonggon Kecamatan Loa Kulu.

Ini cerita kami selama kurang lebih 45 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya perasaan saya memang sangat takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan pada diri saya.

Bagaimana tidak? Saya takut tidak satu Tempat dengan bestie-bestie saya atau mendapatkan teman yang tidak baik dan tidak sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan menset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu di kaitkan dengan hal-hal mistis yang menambah kegelisahan didalam pikiran saya.

Hari-hari berlalu, tiba waktunya informasi mengenai kelompok disebar melalui website online saya sangat resah karna link informasi mengalami server down dan susah untuk dibuka. Disaat teman-teman saya yang lain sudah mendapatkan kabar tentang kelompok KKN nya, saya semakin resah karna link pada medsos saya tidak bisa dibuka sama sekali. Akhirnya ada teman kelas saya seorang perempuan pada saat semester 2 mengabari saya bahwa saya berada didalam kelompok KKN nya. Lalu dia membuat grup wa untuk kelompok KKN dan menambahkan saya didalamnya. Disitulah awal mula perkenalan saya dengan kelompok KKN saya dimulai. Satu persatu dari kami terus teman lainnya memperkenalkan diri, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap sekali semoga temen-temen ku ini baik-baik.

Dan yaaa, saya mendapat Kelompok KKN Didesa Loleng Kecamatan Kota Bangun dengan Jumlah anggota Kelompok 8 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan. Diantara 7 orang itu hanya ada satu orang yang saya kenal namun saya tidak akrab dengan nya. Dan selebihnya saya tidak kenal sama sekali dengan mereka. 3 orang laki-laki itu bernama Yazid, Fadil dan Rifjal. Sedangkan 4 orang perempuan itu bernama Ifah, Annisa, Widya dan juga dini. Dengan lokasi tempat tinggal yang berbeda sedikit sulit bagi kami untuk bertemu membahas tentang apa saja yang akan dibawa pada saat KKN dan juga proker apa saja yang akan dijalankan nantinya. Jadi awalnya kami hanya bisa berdiskusi melalui grup wa dan juga telpon untuk membahas kkn ini.

Okeee lanjut....

Tepat pada tanggal 17 Juli 2022, KKN REGULER UINSI Samarinda secara resmi dilepaskan oleh LP2M untuk mengabdikan kepada masyarakat di tempat KKN sesuai yang telah ditentukan. Saya salah satu dari sekian banyak peserta KKN itu. Ditempatkan di sebuah Desa bernama Loleng di Kecamatan Kota Bangun membuat saya sedikit merasa lega karna lokasi KKN dengan kampung saya tidak begitu jauh bisa ditempuh sekitar 2 jam saja. Jaringan dan akses menuju desa loleng pun Alhamdulillah tidak begitu sulit. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif saya tentang teman-teman yang ga enak itu langsung saya singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Saya sangat antusias dalam persiapan KKN, Sayapun menata apa saja yang akan Saya bawa selama KKN disana, seperti baju, celana, sepatu, makanan, obat-obatan, alat mandi dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari H pun tiba tepatnya tanggal 19 Juli 2022. Saya sudah siap untuk berangkat menuju lokasi dengan di antar oleh ibu saya, tapi hanya diantar sampai simpang arah mau ke kota bangun nya saja, dan saya

menunggu anggota kelompok saya di simpang tersebut dan pada saat pemberangkatan itulah awal pertama kali saya melihat teman-teman kelompok saya yang awalnya hanya kenal melalui grup WhatsApp saja. Lalu kami berdelapan berangkat bersama-sama menuju desa loleng. Setelah sampai ke tempat tujuan, kami langsung diarahkan untuk ke kantor desa loleng. Di sana kami disambut oleh bapak sekretaris desa beserta staf. Kami disambut dengan hangat oleh mereka. Lalu kami berbincang-bincang mengenai posko yang akan kami tinggali untuk 45 hari kedepan. Ada 2 rumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, kami hanya tinggal memilih ingin dirumah yang mana. Namun untuk hari pertama kami diarahkan untuk menginap dirumah bapak kepala desa terlebih dahulu untuk beberapa hari. Pada malam hari pertama kami disambut dengan sangat antusias sekali Oleh bapak Camat Kota Bangun yang hadir pada malam pertama kami di desa loleng bertepatan di rumah bapak kepala desa, penyambutan kami Alhamdulillah dihadiri oleh bapak Camat Kota Bangun, Bapak kepala desa loleng beserta semua staf dan jajarannya serta bapak ketua BPD beserta staf dan jajarannya. Alhamdulillah mereka semuanya nya begitu ramah dan baik kepada kami.

Hari kedua ketiga sampai Minggu kami hanya berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang didesa loleng untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Kami sangat senang karena sangat sangat disambut baik oleh masyarakat disana, katanya memang sudah lama sekali tidak pernah lagi ada KKN Didesa Loleng ini Sudah bertahun-tahun tidak pernah ada KKN.

Intinya, kelompok kami disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka.

Posko yang kami tempati berada disebelah rumah bapak sekdes, posko kami merupakan sebuah rumah kosong yang sudah bertahun-tahun tidak ditempati dan saaaanngaaat kotor sekali jadi kami berdelapan dibantu dengan bapak dan ibu sekdes untuk membersihkan

rumah tersebut agar layak untuk dihuni oleh kami. Kamar yang kami para perempuan tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Kami para perempuan tidurnya dikamar dan para lelakinya tidur diruang tengah atau diruang tamunya. Alhamdulillah rumah yang kami tempati lumayan besar namun hanya ada satu kamar saja gais. Oiya semenjak kami di posko ini kami sering banget main sama anaknya bapak sekdes namanya Adam gais. Hampir setiap hari Adam main ke posko kami bahkan pernah sampe gamau pulang dia mau nginap diposko tapi ngga dibolehin sama mamanya gais. Adam ini masih kecil gais umurnya sekitar 4 tahunan tapi gemoy banget pipinya yang chubby dan sangat sangaaatt aktif sekali anaknya dan sangat menguji kesabaran kami. Tapi kami sayang banget sama Adam gais. Ibu sekdesnya pun baik banget sama kami berasa seperti udah dianggap seperti ini sendiri hihi.

Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun dan buruh pabrik kelapa sawit. Tapi paling banyak mendominasi adalah pekebun. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat.

Hari-hari berikutnya kami diperkenalkan oleh ketua karang taruna beserta anggotanya gais, waktu perkenalan ada satu laki-laki yang menarik pandangan saya terhadapnya. Manis banget gaiss huhu tapi sayang sudah ada pacarnya wkwk. Oiya kami memang mempunyai program kerja yang bergabung dengan karang taruna desa loleng gais, jadi proker kegiatan gema Muharram dan juga kegiatan 17 Agustus. Jadi kami para Mahasiswa KKN beserta Anggota Karang taruna dan staf desa membuat panitia untuk kegiatan ini gais. Mereka sangat baik dan ramah. Saya bertemu dengan salah satu staf desa namanya kak Nini gais orangnya baik sekali berawal dari karaokean dirumah pak sekdes saya bisa dekat dengan dia. Dan anehnya padahal saya baru kenal tapi rasanya dia sudah saya anggap seperti kakak saya sendiri gais karna maklum

saya anak pertama dan tidak mempunyai kakak jadi waktu saya bertemu dengan kak Nini ini rasanya saya seperti mempunyai kakak, dia orangnya sangat baik sekali, yang lain juga baik banget gais. Berkat terbentuknya kepanitiaan ini kami menjadi semakin dekat dengan para anak-anak desa loleng. Udah kek bestiee gitu deh pokoknya gais hahaha. Untuk acara kegiatan gema Muharram dan 17 Agustus ini kami mencari dana dengan membuat propos dan juga menggalang dana disetiap pasar malam didesa loleng dan dirumah-rumah masyarakat desa loleng ya gais. Semoga orang-orang yang menyisihkan sebagian hartanya untuk sedekah, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT aamiin.

Acara kegiatan dimulai pada tanggal 13 Agustus sampai penutupan pada tanggal 30 Agustus 2022. Dimeriahkan oleh berbagai macam lomba mulai dari lomba anak-anak sampai dewasa dan yang pastinya seru abizzzz. Dan acara penutupan dan pelepasan Mahasiswa KKN pada malam hari dan acara terkahir ini sungguh luar biasa sekali sangat ramai dan meriah, banyak anak-anak yang datang bahkan ibu-ibu dan bapak-bapak juga menyaksikan langsung acara kami.

Disinipun kami juga berpamitan dan bersalaman dengan bapak Kepala Desa dan ketua BPD beserta staf dan para jajarannya, ketua-ketua RT, tokoh agama, tokoh pendidikan dan masyarakat mulai dari anak-anak dan ibu-ibu serta bapak-bapak nya juga karna sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdikan di desa ini. Semangat!!! Adik-adik jangan lupakan kami yaaa. Sampai tak terasa air mata saya pun tidak bisa lagi dibendung saat berpamitan saya nangis sampai sesegukan karna berat sekali rasanya meninggalkan orang-orang yang telah begitu baik kepada kami. Daan gaiss saya paling tidak suka dengan perpisahan dan kehilangan pasti saya akan menangis karna sakit rasanya berpisah dengan orang-orang yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman kelompok saya selama kurang lebih 45 hari di Desa Loleng ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama Kami kepada masyarakat.

Di Desa Loleng ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Senang sekali rasanya bisa bertemu dan kenal dengan masyarakat di desa loleng ini semua sudah menganggap kami seperti keluarga.

Sebelum aku tutup cerita ini aku mau memperkenalkan teman-teman aku atau anggota kelompok KKN nih gaiss. Ini merupakan ungkapan hati aku yang terdalam buat kalian hahaahaa becanda wkwk.

Hallo gais , kenalian pertama dia Si yazid siketua kelompok kami nih gaiss, agak bobrok sedikit. Tapi kadang nyebelin sii orangnya tapi dia baik, dan temen yang sering nemenin Uno dan begadang nih. Bagaikan bapak dari ke 7 anak-anaknya nih wkwk. Yazid ini sering banget rebutan kamar mandi sama lfah gaess pokoknya setiap pagi mereka bersahut-sahutan rebutan kamar mandi wkwk.

Kedua Fadil pembawaan yang kalem tapi aslinya sangat sangat gilaa dan dia orang yang sering juga begadang sambil main Uno dan nonton horror tapi sedikit penakut juga wkwk, nilai + dia disukain anak-anak cewe di desa loleng nih guys karena mungkin menurut mereka dia ini ganteng kali yaaa padahal mah engga wkwk canda yaa Dil. Oiya guys dia ini musuh nya cewek-cewek ya karna sifat jail nya yang sering banget buat kami kesal tapi kocak juga orangnya.

Lanjut ketiga cowo terkahir yang punya belah tengah yaitu Rifjal sipaling skincare'an wkwk. Dia orang yang sering begadang juga nih partner nonton horror dan main uno bareng yang lain. Asli deh pokoknya

dia ini sangat mementingkan perawatan muka dan badannya guys sampe ngalah-ngalahin cewek-ceweknya. Sipaling takut panas pokoknya. Kerjanya ngelive ig terus nih, rifjal ini berdua terus sama sifadil lengket banget deh pokoknya kemana-mana selalu berdua. Fadil sama rifjal ini musuhnya cewek-cewek guys karna sering banget buat kesal kami. Tapi dia lumayan mau kalo disuruh-suruh.

Dan selanjutnya temen-temen cewe aku yang super heboh dan baik bgt bgt bgt. Pertama ada widya sicantik dan agak bobrok dikit orangnya, perhatian nih orangnya guys paling peka pokoknya, temen yang sering banget aku ajak curhat nih, sipaling kuat begadang. Dia ini adalah suhunya pemain Uno guys. Dia juga temen begadang nonton film horor, suka banget emang nonton film horor.

Kedua ada Annisa sicantik nan manis, jadi guys dia adalah koki kami selama KKN, rajin banget masak daan masakannya enak banget guys emang udah cocok jadi istri sih ini karna masakannya enak banget. Si paling dewasa diantara cewe-cewe yang lain. Baik hati banget orangnya kocak juga, sipaling hoki kalo main uno jarang banget kalah anak ini hufff.

Ketiga ada ifah si cantik sii paling heboh dan ga bisa diem banget anaknya kocak juga, si yang selalu ceria, smile terus pokoknya, dan yang paling membekas didalam ingatan saya adalah suara jeritannya yang sangat merusak telinga itu loh. Tapi ya guys kalo dia lgi diam itu pasti sepi rasanya. eiitss jangan lupa si lpeh ini ya guys orang yang selalu bangunin aku dan temen cewe-ceewe yang lain kalo dia kebelet pipis tengah malem, karna emang suka banget pipis anaknya tapi penakut haha.

Terkahir ada Dini, iyaaa Dini ini baik banget orangnya guys, imut banget, si paling rajin sholat pokoknya masyaallah banget anaknya terus dia juga kalem banget. Satu kata yang paling saya ingat dan saya kangen banget yang keluar dari mulut dini ini adalah kata "Lapaaaaaarr" pliss

guys dia ini setiap pagi selalu mengucapkan kata itu sampai terngiang-
ngiang difikiran haha karna emang laperan anaknya wkwk.

I Very Very Miss Kalian guys, aku sayang kalian, semoga kita semua sukses kedepannya yaaa, semoga cita-cita kita semua terkabul dan kita semua bisa membanggakan orang tua kita masing-masing, dan semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih untuk waktu yang sangat berharganya kurang lebih 45 hari ini, terimakasih udah mau jadi temen, saudara, sahabat untuk saya. Benar-benar singkat sekali kita bertemu yaaawwwks kek rasanya baru kemarin kita pertama kali Kenal, terus sekarang ini udah harus berpisah aja, sehat-sehat yaa kalian semua, dan plissss jangan pernah lupain saya yawww hihi.

45 hari bersama kalian adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari-hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia dan juga sedih bersama, semua canda dan tawa kita rasakan bersama. Semuanya, itu kini hanyalah tinggal sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk 45 hari itu. 45 hari bersama kalian, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hari-hariku.

Dari semua cerita kami selama kurang lebih 45 hari melaksanakan KKN di Desa Loleng, Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang tentunya sangat luar biasa sekali yang sebelumnya belum pernah saya lakukan Karna KKN memang sejatinya hanya 1 kali seumur hidup bisa dilakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini dapat menjadikan manfaat bagi kita semua.

Book Chapter – Noor Fadillah
KKN di Desa Loleng, Kota Bangun.

Perkenalkan saya Noor Fadillah dari Prodi Perbangkan Syariah, pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 19 juli 2022 kami berangkat ke Kota Bangun tepatnya Desa Loleng, dalam perjalanan yang kami tempuh kurang lebih selama 3 jam untuk menuju ke Desa Loleng.

Setibanya disana kami disambut oleh kepala desa setempat serta jajarannya. Setelah itu kami disuguhkan beberapa cemilan dan minuman, singkat waktu malam pun tiba berhubung kami belum disediakan tempat untuk tinggal maka dari itu kami dipersilahkan untuk menginap terlebih dahulu di rumah Pak Kades selama 2 hari.

Setelah itu kami pindah ke posko yang akan kami tempati. Disana kami mulai saling mengenal dengan teman-teman yang lain. Kami melakukan pekerjaan bersama dan saling membantu, selain itu kami juga membantu di kantor desa dan kegiatan belajar mengajar. Begitu banyak pengalaman yang aku dapat di Desa Loleng, selain pengalaman aku juga pelajaran dan juga kekasih, wkwkwk.

Masyarakat desa Loleng semuanya baik-baik, ramah dan asik. Aku ngerasa bersyukur bisa kenal dan dekat sama orang Desa Sana. pokoknya seru KKN di Desa Loleng, semoga di lain waktu bisa kesana lagi. Terimakasih untuk teman-teman KKN ku yang sudah mau bersabar sama aku, makasih juga untuk seluruh masyarakat Desa loleng sudah menerima kami untuk KKN di sana.

Sampai jumpa di lain waktu.

Book Chapter – Dini Silmy Aulia
KKN di Desa Loleng, Kota Bangun.

Assalamu'alaikum teman-teman yang lagi baca book chapter ini. Jujur, saya baru mulai ketik ini di tanggal 25 September 2022. Yang artinya sudah 25 hari berlalu dari hari terakhir KKN. Walaupun begitu, saya belum bisa dan ga ingin melupakan moment – moment semasa mengabdikan di desa orang. Desa yang baru satu kali saya singgahi masjidnya semasa saya SD bersama keluarga, itupun sudah ga ingat detailnya. Dan masyaAllah, di pertemukan lagi dengan desa ini sambil memakai almamater UINSI Samarinda.

Waktu itu, hari dimana diumumkan pengelompokan dan lokasi KKN. Saya mengecek terus menerus alamat web pengumuman, tetapi selalu error. Yang awalnya saya deg-degan dan penasaran sampai susah tidur, hingga saya pasrah ditempatkan dimana aja, halaman webnya belum bisa terbuka. Saya main hp, buka WA dan tiba-tiba taraaaa... saya masuk di grup WA yang bernama KKN LOLENG, KOTA BANGUN. Bener – bener bikin shock karena jauh banget dari rumah, sekitar 3 – 4 jam kalau pakai mobil. Ga bisa minta tukar lokasi yang lebih dekat karena ga ada hal urgent. Tapi masih ada harapan untuk pindah ke lokasi yang lebih dekat dari rumah karena ada isu kalau kelompok dan lokasi masih di acak dan diatur ulang oleh LP2M UINSI. Hufttt.. sampai hari terakhir pun ga ada perubahan. Is it ok? NO.

Saya bicarakan ini ke keluarga kecil saya, “gimana kalau minta pindah lokasi? Coba aja aku di dekat sini? Bisa ga ya mak, pak, mik,...?” Tapi jawaban mereka sama, “udah gapapa, dicoba aja dulu ya, belajar jauh – jauh dari rumah, nanti kalau ada waktu pasti dijengukin.” Saya masih belum bisa terima, sebenarnya yang bikin saya kekeh untuk tetap di dekat rumah bukan karena takut belajar di desa orang, bukan karena takut ga

bisa eksplor semasa KKN nanti, bukan karena takut ga punya teman, bukan karena takut tinggal dengan teman yang belum kenal, karena saya sudah didik demikian semasa SMA sudah asrama, jadi saya sama sekali tidak masalah dengan itu semua. Cuma 1 hal yang bikin saya kepikiran, yaitu Nenek.

Berat rasanya ninggalkan nenek yang ada dirumah dengan kondisinya yang lemah hanya bisa berbaring disebelah kamarku. Sering kali nenek meminta untuk disuguhi air karena haus. Makin hari mendekati hari H keberangkatan KKN, makin lemah kondisi nenek. Perasaan Ga tega, ga mau pergi jauh dari samping nenek, masih mau suguhkan air untuk nenek, semua itu campur aduk rasanya. Sampai akhirnya semua barang selesai dipacking. Semua rasa saya ikhlaskan. Hari H saya berangkat dengan penuh harap pulang nanti masih bisa ketemu nenek. Pesan nenek Cuma 1 “iyye, hati – hati, nak” sambil mengangkat tangannya yang sudah lemah memberi salam, yang terakhir.

Hari H. Desa Loleng, Kota Bangun. Waktu itu, kami belum bisa langsung tinggal di posko yang sudah kami pilih karena bnyak pertimbangan, salah satunya jauh dari masyarakat yang ramai di dekat kantor desa, jadi kami menginap 2 malam di rumah Pak Kades, terimakasih banyak pak, dan bu kades yang menerima kami bahkan menyuguhi makanan dan tempat tinggal sampai kami bisa pindah ke posko. Ada memori yang melekat di kepala hari itu, yakni Nek Amas. Nenek yang tiba – tiba datang ke kamar tidur kami di jam 3 subuh. Sambil memainkan saklar lampu dan berbisik “Anak saya cape, mau istirahat di sini, kalian pindah keluar” ke teman saya. Kami bergegas keluar dan teman saya melihat nenek tersebut bersimpuh sambil menyembah “sesuatu” di depan pintu kamar. Kami akhirnya pindah ke depan tv, baring sempit – sempitan dan ketakutan. Sampai nenek tersebut keluar dan ga balik lagi, kami bertanya – tanya, dimana anaknya? Apa ini KKN di desa penari 2? Kami ga bisa tidur, Cuma bisa memejamkan mata sampai

akhirnya selesai sholat subuh, kami berkumpul diruang tamu. Dan akhirnya kami baru tau, nenek Amas adalah nenek yang kadang tidak waras dan suka ke rumah pak Kades. Kami lega. Lega karena yang kami lihat manusia beneran, bukan hayalan. Paginya nenek Amas dibawa ke RSJ. Tapi anehnya, nek Amas kambuh seperti itu disaat kami datang, artinya sebelumnya tidak separah itu...

Ok, next.

Hari – hari kami berjalan, di hari ke 3 kami pindah ke posko yang sudah kami bersihkan di hari ke 2. Kami berbelanja untuk keperluan dapur. Bukan di pasar Loleng, karena pasar hanya ada satu kali dalam seminggu, itupun pasar malam. Melainkan kami harus ke pasar Kota, 30 menit yang harus kami tempuh, bahkan mau minimarket pun harus ke kota dulu. Setelah itu hari terus berlanjut, sambil menyusun proker, sambil kami membantu kegiatan desa. Seru. Seru banget. Ini pengalaman yang belum pasti bakal terulang lagi.

Membantu posbindu yang harus melewati daerah tran, daerah yang sebenarnya dekat sekitar 1-2 kilo saja tetapi dengan jalanan tambang sawit, salak, karet, daerah yang jalannya perkebunan, bukan semen apalagi aspal melainkan tanah lumpur dan bebatuan yang bikin daerah tran terasa jauh. Membantu galang dana untuk membangun acara 17 Agustus yang baru mau diadakan lagi dari 2 tahun vakum acara – acara kemasyarakatan. Panas terik hujan badai kami lewati jalan poros Loleng, kerumah – rumah, ke pasar malam. Pun mengawasi siswa SMA Gotong Royong galang dana kebakaran juga seperti itu, ada juga mendata warga Loleng untuk membantu pihak Kantor Desa. Semua kami jalani, khusus untuk saya, ini hal yang luar biasa yang belum pernah saya jalankan seumur hidup saya. Banyak kegiatan lainnya juga yang kegiatannya out of the box, seperti menggambar denah 11 RT di Desa Loleng untuk membantu Pak RT, ikut andil jadi panitia 17 Agustus dan menjalankan proker Gema Muharram. Pulang pergi kantor desa – posko

dalam sehari berkali – kali, harus lewati 3 bukit, jalan sebagian semen sebagian hancur bebatuan debu dan licin kalau hujan. Pulang dari BPD jam 3 subuh. Bener – bener ga pernah terfikirkan. Semuanya seru!

Yah, tinggal 1 lembar setengah...

Kepada teman – teman KKN, oh bukan. Tapi saudara – saudara KKN saya, terimakasih dan maaf sebanyak – banyaknya sudah menerima 45 hari bersama dini yang selalu cari makan yang 3x sehari gabisa lewat 1x pun, yang pernah cuek ke kalian, pernah marah, kesal ke kalian, yang selalu nebeng motor, yang sering misah karena ada misi lain. Kalian baik – baik banget. Aku bersyukur dipertemukan sama kalian yang baru ketemu aja sudah ngerasa kalau kita udah kenal lama. Aku kangen kalian, aku kangen kita main UNO, kangen corat coret muka pakai bedak, kangen jalan – jalan ke tanjung sarai, ke eramart 20++ kilo jauhnya, kangen karaokean sampai tengah malam, kangen susah bareng, nangis bareng, kangen ketawa bareng. Kangen ngeliat tingkah kalian. Kangen dimasakin nisa sambel, oseng kangkung, tahu goreng, terong goreng widya, nasi goreng mawut sama ifah, tempe tanpa kadaluwarsa ibunya ifah, motong – motong sayur sama eka. Kangen begete.

Untuk kakak – kakak kantor desa, kantor BPD, karang taruna, makasih banyak sudah ngebimbing kami yang suka telat, yang kadang rewel. Kalian sudah kayak keluarga sendiri, dimasakin bubur kacang ijo, ditawari ceker pedas, mau ke posko sambil rapat, sambil makan singkong rebus, mau main sama kami. Bungkus kado bareng buat hadiah acara besar kita. Mau membantu cari dana dari warga, dana proposal, mau bantu kami bikin proposalnya, mau bareng – bareng kerja sama sampai tengah malam lanjut lagi paginya. Luar biasa sabarnya.

Desa Loleng, desa yang warganya nerima kami apa adanya. Bahkan Pak Camat pun tidak menuntut macam – macam. Baik sekali, juga perhatian. ramah – ramah banget, sampai kami lewat pun disapa sama bapak – bapaknya, ibu – ibunya, anak – anaknya, kami diperlakukan

seperti mereka bertemu sama kakaknya yang sudah lama ga ketemu. Kami diperlakukan seperti anak kandungnya yang telah lama merantau dan kembali pulang. Terimakasih semua yang mau membantu proker kami, terimakasih semua yang memeriahkan acara besar. Terimakasih semua yang ikut sedih ketika malam perpisahan.

Kami, khususnya aku, ga akan lupa sama tingkah adik – adik lucu yang mau gabung sama kami, yang ga segan untuk menyapa kami, lari dan peluk kami selagi kaian liat kami dimanapun sampai hari terakhir kita bertemu. Ga akan lupa sama guru – guru sekolah yang ingin sekali kami ikut mengajar di sekolahnya. Sama siswa yang negur dan lambaikan tangannya setiap hari kami lewat. sama tetangga kami, yakni pak dan bu sekdes yang mau meminjamkan barang – barangnya untuk keperluan posko, perhatian selama ada jemuran kami diluar, air tumpah, makan rawon. Sama adam, yang super aktiv nan gemes, yang sedih di jendela karena belum bisa ke posko. Sama teman – teman sebaya, yang mau jadi teman saya, yang mau bertukar cerita, ketawa dan sedih bareng.

Saya sedih, kami semua sedih. Hari terakhir di Desa Loleng. Harus bener – bener terjadi. Packing kembali barang – barang yang sudah kami bawa. Perasaan senang untuk pulang tidak terpancarkan saking sedihnya kami. Kami datang untuk pamit.

Di perjalanan pulang, saya masih belum menyangka, bahwa hari itu saya harus pulang untuk mengerjakan hal yang lainnya. Harus berpisah satu persatu ke rumah masing – masing, dimana setiap kami berpisah di jalan, air mata ini ga bisa dibendung.

Kalian semua, sehat – sehat ya. Nanti kita ketemu lagi. Kiw kiw!

Assalamualaikum wr wb

Pada tanggal 19 juli 2022 kami berangkat ke Kota Bangun tepatnya Desa Loleng, dalam perjalanan yang kami tempuh kurang lebih selama 3 jam untuk menuju ke Desa Loleng.

Setibanya disana kami disambut oleh kepala desa setempat serta jajarannya. Setelah itu kami disuguhkan beberapa cemilan dan minuman, singkat waktu malam pun tiba berhubung kami belum disediakan tempat untuk tinggal maka dari itu kami dipersilahkan untuk menginap terlebih dahulu di rumah Pak Kades selama 2 hari.

Pada malam hari itu juga, Bapak Camat Kota Bangun mengunjungi kami di kediaman Kepala Desa Loleng, beliau pun memberikan arahan serta nasehat kepada kami selama melaksanakan KKN di Desa Loleng.

Dua hari pun berlalu, kami meninggalkan kediaman Kepala Desa untuk pindah ke posko yang telah di sediakan. Pada hari itu juga kami melakukan kerja bakti di posko, karena posko sudah cukup lama tidak ditempati.

Setelah bersih pun kami mengangkut barang-barang yang kami telah bawa sebelumnya ke posko. Cape rasanya, akhirnya kami istirahat sejenak. Setelah itu kami melanjutkan semuanya sampai selesai.

Selama 45 hari banyak suka dan duka yang kami rasakan bersama, pengalaman dan pelajaran berharga juga kami dapat di Desa Loleng. Terimakasih untuk seluruh masyarakat Desa Loleng.

Book Chapter – Siti Nurkholifah
KKN di Desa Loleng, Kota Bangun.

Halloo!! Kenalin aku Siti Nurkholifah, biasa sih dipanggilnya “Ifah” tapi panggilan itu berubah ketika aku KKN di Loleng, yap berubah jadi “IFEH”. Jujur awalnya agak merasa aneh, tapi lama kelamaan lucu juga jadi udah biasa deh hehe. “Loleng” tempat yang sama sekali belum aku ketahui keberadaannya dan pertama kali aku dengar namanya. Jujur awal pengumuman KKN Kaget dan bertanya Tanya “hah, dimana loleng?” wkk maklum anak rumahan belum pernah main jauh kemana mana. Tapi itulah takdirnya, tepat pada tanggal 08 Juli 2022, aku bersama 8 temen Yang lain mendapat Kesempatan KKN dan mencari pengalaman baru di Desa Loleng, Kota Bangun, Kutai Kartanegara selama 45 hari. Dan semua cerita KKN berawal disini. Mungkin aku akan menceritakan mengenai beberapa pengalaman yang berkesan dan tidak terlupakan selama KKN.

Pada hari Selasa, 19 Juli 2022 Kelompok kami memutuskan untuk berangkat dari Samarinda ke Loleng. Beberapa temen kelompok menunggu di beberapa titik di dekat rumah mereka masing-masing, Pertama “Dini” Menunggu di Loa duri. Dini ini anaknya baik pake banget, sedikit pendiem dan selalu absen nanyai setiap hari “Kita makan apa eh?” wkk sebut saja alarm makan lucu banget, dini ini pinter sekali desain jadi dia menjadi PDD di Kelompok KKN. Oke Lanjut, Kedua “Fadil” Menunggu di Bakungan. Fadil anaknya Lawak banget, Si paling rajin Karaoke di Posko, Oiya dia juga si Paling telat anaknya. Berhubung dia bisa bahasa Kutai jadi dia menjadi Humas di Kelompok KKN. Selanjutnya, “Annisa” Menunggu di Tenggarong, first Impression ketemu Nisa Judes banget mukanya, ternyata aslinya tidak sejudes itu. Anaknya baik banget yang selalu ngingetin aku tentang apapun itu, terutama waktu sering buat milo tapi lupa minum wkk gemes banget ga sih. Pinter masak juga makanya

nisa jadi Konsumsi di KKN sebut saja nisa Temen masak memasak di posko. Dan terakhir si "Eka" menunggu di Jonggon. Eka anaknya Baik banget, cantik, lucu dan penyabar. Sabar banget kalau aku ganggu wkk jadi suka gangguin kan. Si paling banyak fans nya di Loleng kemanapun itu tetap yang di cari Kak Eka. Si Ibu Bendahara yg suka di tagihin uang buat belanja kebutuhan di Posko hehe. Jadi mereka adalah manusia-manusia yang sabar menunggu kedatangan kami untuk menjemput mereka. "Widya" Tinggal di Loa Janan. Anaknya baik banget, sabar, dan suka membantu. Membantu dalam hal apapun itu, orang yang paling peka terhadap sekitar, suka traktir makan juga hehe makasi widya. Jarang marah dan si paling tahan banting waktu KKN. Widya teman boncengan waktu berangkat dan pulang KKN. Dia si Ibu Sekretaris yang super duper sibuk mengurus Laporan. "Rifjal" Tinggal di Samarinda Kota. Anaknya baik, bestian sama si fadil, sama-sama si tukang karaoke di posko dan si paling lelet hehe. Rifjal si PDD yg memberikan Konten Story di Instagram Loleng. Terakhir "Yazid" Tinggal di Kota bangun, pelopor yang punya Kota bangun katanya. Yazid berangkat sama-sama dari Samarinda. Anaknya baik si paling Santuy. Si paling terkenal di Kota Bangun temennya di mana-mana pokoknya. Tiap Orang lewat depan posko ada aja yang teriak "Yazidd". Dia ini Ketuanya di Kelompok KKN. Kalau aku sebagai Konsumsi di KKN yang suka duet memasak sama Si nisa wkk.

Perjalanan menuju loleng bukanlah perjalanan yang sangat mudah. Di tengah perjalanan kami mengalami masalah, yaitu mesin motor Nisa Berasap, namun itu bukan menjadi suatu masalah yang besar. Dengan sigap ketiga temen cowo kami membantu mendorong motor nisa dengan masing-masing motor mereka sampai ke Loleng. Alhamdulillah pada saat itu cuaca sangat cerah. Sesampainya di Loleng Kelompok kami di sambut sangat baik oleh Kepala Desa beserta staf Jajarannya. "Loleng" Desa yang sangat aman, bersih dan Damai. Masyarakat loleng adalah orang-orang yang sangat ramah sekali. Setelah berbincang dengan

Kepala Desa kami di arahkan untuk mencari Posko sebagai tempat tinggal kami selama berKKN di Loleng. pada saat itu mereka menawarkan 2 opsi tempat, Opsi pertama adalah rumah berbayar atau yang kita sewa dan opsi kedua adalah gratis. Kemudian setelah berbincang akhirnya kami sepakat memilih Posko yang gratis dengan alasan Tempatnya lebih nyaman, airnya lancar, fasilitas cukup memadai seperti tempat mencuci piring, kamar besar 1 dan wc, ya walaupun rumah tersebut sudah Lama tidak di tempatin dan sangat kotor. Berhubung posko belum bisa di tempati Kami di beri tempat Istirahat sementara Di Rumah Pak Kades, total Kami menginap disana yaitu 2 Malam 3 hari dan tepat di Hari ke 3 Kami pindah ke Posko karena posko sudah dibersihkan dan siap di tempatin.

Malam pertama di Loleng menjadi satu kenangan yang masih terus membekas sampai saat ini. Karena pada saat itu aku dan temen- temen yang lain nginap di rumah pak kades, yang perempuan tidur di kamar belakang rumah pak kades dan yang laki-laki tidur di ruang tamu. Selepas kami pertemuan dengan Pak camat dan seluruh staf desa pada malam itu kami pamit untuk istirahat tidur. Alhamdulillah kamarnya nyaman dan kami tidur dengan nyenyak, sampai di jam 03.00 dini hari terjadilah sesuatu. Tepat di jam tersebut ada seorang nenek yang tiba-tiba masuk ke kamar kami tanpa kami ketahui, nenek tersebut memainkan saklar lampu di kamar hingga salah satu dari kami terbangun dan nenek itupun berbicara kepada temen kami "Pindah ke kamar sebelah, anaku mau tidur di kamar ini, kasian dia cape mau istirahat habis perjalanan jauh" ucap nenek itu dengan suara yang sangat kecil dan cepat. Berhubung temen aku ini baru bangun dan setengah sadar dia tidak mengerti apa yang di ucapkan nenek tesebut. Kemudian dia membangunkan aku, dan nenek tersebut mengulang ucapannya tadi. Saat itu aku dan temenku ini membangunkan temen- temen yang lain dan langsung berpindah tempat tidur, berhubung kamar sebelah di kunci jadi

kami di arahkan nenek untuk tidur di Depan TV. Pada saat itu kami benar-benar takut dan tidak bisa tidur karena kami semua menunggu kedatangan anak-anak nenek tersebut namun sampai subuh tak kunjung datang. Jujur ini serem banget pada saat itu. Waktu subuh pun masuk aku dan Eka yang pada saat itu yang hanya beruda sholat ketika ingin bergegas mengambil wudhu kami melewati kamar yang kami tempati dan sangat kaget melihat hamparan selimut di satu tempat tidur tersebut. Kami semua pun ketakutan dan berfikir mistis pada saat itu.

Singkat cerita setelah temen cowo kami datang dari langgar kami langsung menceritakan semua mengenai kejadian tadi malam ke mereka. Dan yang bikin kami kaget adalah mereka semua tertawa mendengar cerita kami. Ternyata nenek yang kami ceritakan kepada mereka adalah nenek yang sedang sakit gangguan kejiwaannya, dan pada malam itu memang sempat di amankan warga sekitar namun nenek itu berhasil keluar rumah lagi. Jujur agak syok pas denger tapi lega juga karna tidak ada sngkut pautnya dengan hal-hal mistis seperti yang para cewe pikirkan hehe. Bener-bener pengalaman malam pertama di Loleng yang tidak terlupakan.

Pengalaman selanjutnya yaitu, saat aku di tunjuk menjadi MC Pada saat acara Hut RI di desa Loleng, benar-benar pengalaman Luar biasa. Pada saat itu aku mendapat kesempatan untuk menjadi MC Pada saat acara pembukaan Hut RI Ke-77 desa Loleng. Menjadi MC di depan orang-orang penting di desa Loleng dan masyarakat Loleng membuat aku cukup gugup wkk. Karena memang pada saat itu belum ada kesiapan yang baik. Tapi sangat bersyukur kakak panitia yang lain sabar sekali mengajarkan kami mengenai hal-hal yang memang menurut kami itu bukan bidang kami. Acara berlangsung dengan baik, lancar dan hikmat, Alhamdulillah. Tidak hanya itu aku juga mendapat kesempatan untuk menjadi MC di beberapa acara Lomba yang lainnya, seperti acara Karaoke tingkat dewasa, Fashion show muslimah, ayat pendek, dan adzan. Pengalaman

yang luar biasa karena sebelumnya belum ada pengalaman menjadi MC Non formal di acara apapun, dan ternyata aku bisa.

Menjadi salah satu anggota Paskibraka juga menjadi satu Pengalaman berharga buat aku, karena lagi dan lagi aku mendapat kesempatan untuk bergabung paskib bersama teman-teman di loleng. Lebih tepatnya aku dan Nisa. Kami berdua mendapat kesempatan untuk bisa bergabung dalam barisan Paskibraka desa Loleng. Kurang lebih seminggu full kami selalu Latihan di Lapangan bersama temen-teman paskib dan juga bapak Era selaku Pelatih paskibraka desa Loleng. Banyak sekali moment kebersamaan yang kami dapatkan selama seminggu latihan. Dan pada saat itu kami terpisah dengan temen-temen KKN yang lain, mereka menjalankan Proker yang sudah kami buat dan kami harus focus dengan Latihan kami untuk bisa menampilkan yang terbaik pada saat Upacara Peringatan 17 Agustus.

Tangis haru pecah pada saat kami selesai menampilkan yang terbaik di Upacara 17 Agustus. Perasaan sedih bangga menjadi satu setelah itu. Bangga karena bisa menjadi salah satu anggota paskibraka di Desa lain yang mana di Upacara tersebut banyak di hadirin masyarakat desa Loleng, anak-anak Sekolah di Desa Loleng dan juga Orang-orang penting di desa Loleng seperti Bapak Kepala desa, BPD dan yang lainnya. Terima kasih Loleng atas kesempatan yang sangat berharga. Sedih juga Karena pada saat itu orang tua temen-temen paskibraka hadir untuk melihat anak-anak mereka. Tetapi tidak denganaku, aku hanya bisa melihat mereka berfoto dengan ibu bapak mereka karena orang tuaku belum bisa hadir disana.

Dan yang tidak pernah terlupakan adalah acara penutupan sekaligus Pelepasan Mahasiswa KKN tepat di Malam Tanggal 30 Agustus 2022. Acara berlangsung dengan sangat baik dan hikmat. Serangkaian acara dijalankan dengan baik pembagian hadiah dan yang lainnya, sampai tibalah di acara inti yaitu Pelepasan Mahasiswa KKN UINSI Samarinda.

Kami semua maju naik ke atas panggung dengan rasa haru dan sedih karena ingin meninggalkan desa ini. Kesan dan ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Seluruh masyarakat loleng, kepala desa dan staf jajarannya yang sudah menerima kami dengan baik, menyambut kami dengan hangat dan memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat luar biasa. Setelah itu kami pun berpamitan kepada semua masyarakat loleng, dan pada saat itu kami berfikir untuk satu-satu mendatangi para tamu undangan yang datang, ternyata kami di arahkan untuk baris di bawah panggung, dan masya allah ternyata banyak sekali masyarakat loleng yang baris untuk berpamitan, tidak hanya masyarakat saja tetapi anak kecil pun semua ikut baris, dan perasaan kami semua pada saat itu adalah bangga, sedih dan haru. Semua menangis pada malam itu. Kami tidak menyangka pada malam itu banyak orang yang merasakan adanya kehadiran kami. Satu ucapan dari salah seorang ibu-ibu di desa yang membuat aku terharu adalah "Jangan nangis ya mba, semangat terus kuliahnya" ucap ibu" tersebut. Kalimat itu keluar dari orang yang sama sekali tidak kami kenal terutama aku. Terima kasih ibu siapapun ibu sehat terus ya.

Mungkin itu beberapa pengalaman berharga, berkesan dan tidak akan pernah terlupakan. Semua pengalaman tentang kebersamaan kami dalam menjalankan acara dan proker semua menjadi cerita indah di kemudian hari. Tidak untuk di ulang dan cukup di kenang. Semangat terus untuk kita semua. Terima kasih untuk semuanya. Terima kasih 45 hari yang sangat singkat namun banyak pengalaman dan pelajaran berharga di dalamnya, banyak hal baru yang belum pernah di coba sebelumnya. Dan terima kasih Loleng sudah menerima kami dengan baik. Sampai ketemu di kemudian hari.

NEK AMAS DAN ANAKNYA

Hai semua, sebelumnya terimakasih udah sempetin waktu kalian buat baca cerita aku dan mohon maaf pertama-tama apabila kata-katanya mungkin kurang tertata dan awalan yang biasa saja tapi aku jamin kalian tidak akan sia-sia buat sempetin baca chapter yang satu ini dan tanpa berlama-lama mari kita langsung saja keceritanya. Selamat menikmati.

Hal ini bermula dari kata [KKN]. Biasanya aku melihat para kakak yang Kkn baik itu mengajar di kelas ataupun melakukan kegiatannya di Desa ternyata sekarang aku yang berada di posisi itu. Ya benar aku juga melakukannya. Yakni melaksanakan kegiatan KKN.

Tanpa terasa waktu untuk melaksanakan KKN pun sudah dekat. Namun ada beberapa problem yang mengakibatkan kami yang seharusnya pada tanggal 18 Juli 2022 untuk berangkat ke lokasi. Dan di hari itu ada 2 mobil dan 5 motor yang membawa kami ke lokasi, mungkin kalian sudah menebak karena tanpa membuang-buang waktu setelah masalah selesai kami pun berangkat pada ke esokan harinya. Rencana sih kami berangkat pada jam 10 pagi agar pada hari itu disisa waktu kami dapat beristirahat. Dan struktur keberangkatan di awali dari kholifah teman aku yang tinggal di loa buah anaknya imut-imut, manis dan ceria namun kebiasaannya yang suka bolak balik dari WC kami pun menobatkan dia sebagai (ratu wc) hehe.

Adapun Widya perempuan yang kira kira tingginya sama seperti aku 155 dan ya mungkin sedikit lebih tinggi dia sih dari pada aku. Kesan pertama aku menganggap nya. dia anak yang pendiam namun ternyata dia asik juga orangnya. Okeh kita lanjut... widya ikut kholifah posisinya mereka bergoncengan.

Jadi,bisa dibilang mereka satu motor. Selanjutnya ada dini dan fadil kedua orang ini sangat penting wkwkw...

Karena merekalah yang membawa barang-barang kami ke desa loleng kecamatan kota bangun. Pasti beberapa diantara dari kalian tidak asing dengan desa atau kota ini karena tempat ini juga merupakan salah satu kota yang dinobatkan sebagai kota wisata. Baiklah lanjut pada perkenalan, saya akan memperkenalkan teman saya yakni Dini dia perempuan yang termasuk pendiam juga namun diantara semuanya dia selain pendiam tapi juga tidak pernah marah-marah...

Dia berangkat bersama kedua orangtuanya menggunakan mobil...dan ada fadil lelaki yang memiliki tubuh paling inggi diantara kami dengan kumis tipis yang berada diwajahnya. Fadil juga membawa mobil bersertakan orangtuanya sama dengan dini. Namun fadil tidak mau ikut naik mobil dia berangkat bersama rifjal yang tinggalnya di sempaja samarinda kota. Oh iya, tidak lupa pula ketua kami pak yazid...

Jangan salah sangka kami memamnggilnya pak yazid bukan karena dia bapak bapak tapi karena memang kami menganggapnya sebagai ketua kami. Kesan aku mengenai pak ketua ini ya bisa dibilang dia dapat diandalkan urusan perizinan dan komunikasi dengan aparat desa lancar karena dia namun ada beberapa hal yang membuat kesal karena dia terkadang judes dan pedes kata katanya...

Yaa begitulah tanggapan aku mengenai ketua....semua sudahh bersiap ada kholifah dan widya di satu motor, ada rifjal dan fadil berada dikendaraan yang sama serta orangtua fadil yang ikut serta dan membawa barang, ada dini dan orangtuanya dengan mobil, terakhir ada ketu yang membawa rombongan ini menuju kota bangun yakni tepatnya didesa loleng...

Mereka pun berangkat lewat dari jam 10 pagi dari samarinda seberang, sebelum mereka ke kota bangun mereka melewati wilayah tenggarong. Disanalah aku menunggu mereka di bukit biru simpang yang mengarah antara tenggarong dan ke kota bangun. Dan posisi itu ku sendiri dengan motor vario biruku yang terkesan klasik (motor model lama hehe)....

Dan kami pun berangkat ke Desa Loleng, perjalanan saat itu sangat asri dan megasikkan karena pemandangan yang indah memanjakan mata kami. Di selang waktu dalam perjalanan kami dikejut kan dengan sapi yang di bawa oleh pemiliknya untuk menyebrang jalan.

Saat itu posisi ketua yang berada di paling depan lalu dibelakangnya ada kholifah dan widya lalu ada aku dan lelaki artis 2 loleng ini berada diposisi paling belakang. Oh iya jika kalian bertanya tany mengenai mengapa mereka berdua digelari sebagai artis duo Loleng mungkin kalian bisa menemukan alasannya di chapter teman-teman aku yang lainnya... dan jika kalian bertanya dimana 2 mobil sebelumnya.... 1 mobil yang dibawa orang tua fadil berada di depan mereka duluan karena mobil mereka lagi ada problem jadi ingin memperbaikinya terlebih dulu.

Dan posisi mobil dini dan orangtunya berada dibelakang. Lanjut....kembali pada cerita saat itu posisi kami seperti yang telah aku katakan tadi dan ada sapi yang mau menyebrang jalan saat itu hati kami sudah was-was karena keliatannya sapi itu seperti remaja yang lagi masa puber suka ngamuk...

Namun, hati kembali tenang karena sapi itu telah dibawa dengan aman dan sampai seberang dengan pemiliknya kami pun melanjutkan perjalanan melewati sapi itu dengan hati-hati namun pasti. Ketua dengan aman melewati sapi itu dengan aman lalu widya dan kholifah giliran untuk melewati sapi itu dengan sangat hatiii-hati daan tiba tibaaa..., sapi itu lepas kendali dan menendangkan kaki belakangnya keatas bagaikan sapi yang siap menyeruduk sambil lomba sari. Kami pun sontak kaget buru-buru cemas bercampur panik melaju cepat melewati sapi itu dengan niat hati melarikan diri... wkwkw dan ini adalah salah satu yang membuat perjalanan kami jadi cerita yang lucu karena disaat itu wajah widya dan kholifah sangat panik saat melewati sapi kami semua pun tertawa melihat tingkah mereka yang lucu karena panik.

Tidak lama kemudian perjalanan kami pun tiba di simpang jonggon yang dimana anggota kami yang terakhir yakni EKA menunggu kami berasama ibundanya tercinta. Setelah memindahkan barang-barang kedalam mobil kami pun melanjutkan perjalanan...mari kita perkenalan sedikit mengenai teman aku yang satu ini...

Eka nama yang tidak asing dari telinga ku namun wajahnya.. yaa tentu belum pernah aku lihat hehe,,, awal tahu dia menurut dari sudut pandang aku dia sangat susah dihubungi dan awal kenal dia anak yang sangat pendiam tidak banyak berbicara seperti teman lainnya. Tapi...kalau kalian sudah kenal hoho aku yakin kalian akan kaget senang saat bareng diadia anak yang cantik dengan ukuran badan yang tidak terlalu tinggi

dan gingsul gigi yang manis dimilikinya... huft akhirnya semua sudah dikenalin yahh...

Lanjut... kami pun berangkat lagi Setelah dari persimpangan antara jonggon,Tenggarong, dan arah ke Kota Bangun kami pun melanjutkan perjalanan... hari itu sangatlah indah dan cerah pemandangannya sangat menyegarkan mata beberapa rumah sudah terlewati dan simpang-simpang jalan sudah dilalui.

Namun di saat hendak menaiki tanjakan gunung motorku tiba-tiba tidak mau digas atau tarikan gasnya tidak mau maju akhirnya aku menepikan motor aku ke pinggir jalan dan berhenti untuk memeriksa Apakah ada yang masalah terhadap motorku itu dan ternyata motorku berasap entah Cairan apa yang keluar dari samping motor itu aku pun panik karena ini bukanlah sesuatu hal yang baru dan Kejadian ini adalah kesekian kalinya motor ini sakit begini. Ternyata saat dilihat dengan seksama dan diskusikan bersama motor aku mengalami injeksi ya aku pun kurang mengerti mengenai motor dan akhirnya motorku disepakati untuk didorong sampai ke tempat tujuan Kalau tidak salah saat itu di sekitar kilo 40 dan di sana tempatnya biasanya warung-warung atau tempat singgah untuk makan dan tidak jauh dari tempat di mana motor aku yang akhirnya mesinnya mati.

Kami pun singgah untuk beristirahat dan makan serta shalat di tempat persinggahan tersebut setelah menyelesaikan semuanya akhirnya kami pun lanjutkan perjalanan kami. Di karenakan dengan kondisi motor aku yang mati aku ikut teman aku yang bernama Eka dan motor Aku didorong oleh ketua yaitu Pak Ezi dan Fadil sedangkan Rizal yang mengarahkan motor aku ya Anggaplah sebagai sopirnya namun didorong dengan dua tenaga di sana posisinya ada mobil tapi aku tidak tahan bila melakukan perjalanan jauh dengan mobil karena kondisi tubuh aku yang sangat tidak cocok dengan suhu ruangan yang ada di dalam mobil.

Dan di sini klimaks lucunya adalah gimana biasanya motor apabila didorong. Otomatis perjalanan menjadi lebih lambat tapi kalau Yazid dan Fadil yang mendorongnya bagaikan Rossi melaju di lintasan pembalap begitulah Kami lihat karena kami Tertinggal sangat-sangat Tertinggal saat mereka membawa motor tersebut. Dan setelah melakukan peristirahatan dan melanjutkan perjalanan tidak lama kemudian sekitar satu atau dua jam kami pun sampai ke lokasi KKN kami yakni di desa

loleng. Pertama-tama kami menemui Kepala Desa di kantor desa lalu mendiskusikan Di mana tempat kami akan tinggal selama KKN berlangsung Dan di sana Kami diberikan dua opsi, yang pertama opsi rumah sewa yang berada di dekat desa atau para penduduk dan satu opsi jauh dari Desa namun tempat tersebut bersampingan dengan rumah sekdes Dengan berbagai pertimbangan kami pun mengecek satu persatu opsi tersebut dan akhirnya kami memilih rumah yang berada di samping sekdes Karena kami sampai atau tibanya di sana itu habis ashar. Kami pun diminta untuk beristirahat terlebih dahulu di rumah kepala desa Terlebih dahulu, karena opsi rumah yang kami pilih sudah lama ditinggali atau belum ditempati dalam kurun waktu 6 tahun jadi otomatis rumah tersebut berdebu dan belum siap untuk ditinggali Akhirnya kami pun menurunkan barang-barang kami dan menyusun rapi di rumah kepala desa Setelah semua barang turun kami pun dipersilakan untuk mandi lalu makan yang sudah disiapkan oleh Ibu Kepala Desa Di sana Kami disambut dengan hangat dan juga baik tanpa sesuatu yang kurang, dapat dikatakan rumah kepala desa ini cukup besar untuk menampung kami 8 orang Nah di malam itu pun banyak hal yang terjadi di jam-jam setelah isya para staf desa dan karang taruna serta staf BPD kumpul di rumah kepala desa kami pun menjalin silaturahmi dan saling mengenalkan diri masing-masing untuk mempererat hubungan namun tidak lama setelah itu dikabarkan bahwa kepala Kecamatan ingin mengunjungi kami Setelah semuanya berkumpul kami pun berbincang-bincang dan diberikan arahan oleh ketua Kecamatan yang ada di desa Kota Bangun atau bisa dikata saran dan amanah yang diberikan kepada kami, malam itu sangat mengasyikkan dan merupakan pengalaman bagi aku pribadi dan mungkin juga semuanya karena sangat merasa terhormat dapat disambut dan diterima baik oleh para orang-orang penting yang ada di desa loleng Kecamatan Kota Bangun ini Di sini aku mau menjelaskan bahwa kamar yang atau ruangan peristirahatan yang dipunyai kepala desa yaitu ada tiga setelah ruang tamu di mana kami berbincang tadi kami akan disambut dengan lorong yang lurus mengarah ke dapur dan di samping sebelah kirinya ada kamar pertama yakni kepala kamar kepala desa dan istrinya dan kamar kedua kamar anak yang dipunyai kepala desa dan terakhir kamar yang akan kami tempatin dan kelakinya tidur di ruang tamu. Tangan kaki dan wajah pun kami bersihkan untuk bersiap-siap tidur Setelah berbincang-bincang ringan tidak lama pun kami tertidur Setelah para wanita lelap tertidur dan kita minggir ke

cerita para laki-laki pada saat itu para laki-laki masih berbincang-bincang dengan beberapa orang penting yang ada di desa untuk meningkatkan lagi silaturahmi mereka pun berkumpul di ruang tamu dan pindah ke warung yang ada di pinggir jalan untuk berbincang-bincang sambil menyeruput kopi. Oh iya, kami semua ini belum sama sekali mengenal walaupun berada di kampus yang sama dan entah mengapa kami merasa sudah sangat akrab dan pertemanan kami pun terasa sudah sangat lama walaupun padahal di saat itu kami barulah bertemu dan berkumpul dan pertama kali tidur bersama. Oke detailnya kami berjumlah 8 orang 3 laki-laki berada di ruang tamu dan 5 perempuan berada di kamar ketiga yang ada di rumah kepala desa.

Setelah itu kami bersiap tidur dan mematikan lampu, nyenyak yang dirasakan saat tidur yang di mana lelah memenuhi tubuhku namun beberapa jam kemudian aku terbangun dan langsung mengecek jam yang menunjukkan pukul 03.00 pagi atau subuh setelah itu kumatikan HP dan ingin melanjutkan tidurku dalam keadaan setengah sadar aku merasakan pergerakan pintu perlahan terbuka dan cahaya terasa gelap dan terang seolah-olah ada yang memainkan tombol lampu aku pun menyadari hal tersebut dan berpikir Apakah Ibu Kepala Desa memeriksa kami yang sudah tertidur atau belum. Namun hal yang membuat aku bingung Mengapa harus memainkan tombol lampu apabila hanya memeriksa, aku pun teringat saat di rumah ketika Ayahku hendak membangunkan aku untuk shalat subuh beliau biasanya juga sama memainkan tombol lampu dan jikalau Ibu Kades melakukan hal yang sama tapi mengapa harus pada jam 03.00 Subuh Mengapa tidak pada jam 04.30 atau jam 04.00 yang mendekati waktu salat subuh tersebut.

Aku pun berinisiatif untuk sadar dan memaksakan tubuh yang lelah ini untuk bangkit dan melihat kondisi Apakah benar Ibu Kades yang memainkan tombol lampu dan berniat membangunkan pada saat itu...

Namun hal yang membuat diriku kaget ialah karena dugaanku yang berpikir bahwa bukanlah Ibu Kades yang memainkan tombol lampu tetapi nenek-nenek paruh baya dengan baju gamis serta jilbabnya yang panjang

pakaiannya terkesan syar'i namun Jawab ya Iya pakai menutupi setengah wajahnya, sehingga wajahnya tidak terlihat atau samar-samar.

Dan saat nenek itu tersadar bahwa aku telah bangun Ia pun langsung duduk dengan posisi kaki dilipat ke belakang bisa dikatakan bersimpuh tepat di mana posisi aku tidur. Btw, bisa dibilang posisi aku tidur tepat di depan pintu kamar sehingga dia dengan cepat mencapai hadapanku setelah ia mematikan lampu kamar.

Dia pun berbicara dengan suara yang sangat kecil sehingga sulit aku Dengar serta kata-katanya pun terkesan cepat sehingga suaranya seperti membaca mantra tangannya dia rapatkan lalu menggosok-gosokkan telapak tangannya seperti kedinginan. Aku pun dalam keadaan masih setengah sadar kurang bisa memahami perkataan nenek tersebut aku bertanya "ada apa Nek" kataku namun tetap saja suaranya tidak terdengar dan sulit untuk dimengerti sehingga aku pun menjadi panik karena terlihat nenek tersebut sedang terburu-buru dan gelisah aku pun membangunkan temanku dengan kasar menepuk-nepuk kaki temanku untuk bangun. Temanku yang berada di samping itu adalah Khalifah dia pun terbangun dan bertanya ada apa nih aku pun berkata kepadanya ini nenek ada yang mau dia sampaikan tapi aku tidak mendengar dan tidak mengerti apa yang dia katakan Coba kamu dengar mungkin kamu ngerti apa yang dia katakan tapi hal yang sama terjadi pada temanku Ia pun tidak mengerti perkataan nenek tersebut sehingga aku pun memberanikan dia untuk bertanya lagi dan akhirnya nenek itu pun agak sedikit mengurangi perkataan dia yang cepat dan menyaringkan nadanya hal yang terdengar dari mulutnya ialah anakku habis dari perjalanan jauh dia mau istirahat di sini di kamar ini dia capek habis perjalanan jauh. Hal itu pun yang terus diucapkan kepada nenek tersebut dengan Kalimat yang cepat dan suara yang samar-samar lalu di akhir kalimat Dia berkata bahwa Pak Kades meminta kami untuk pindah ke kamar sebelah agar Anaknya dapat tidur di kamar yang kami tempati saat itu. Saat mendengar kata bapak Kades yang meminta kami untuk pindah akhirnya tanpa pikir panjang aku pun bilang kepada Khalifah untuk membangunkan teman-teman yang lainnya karena nenek ini meminta kita untuk pindah agama ini dapat beristirahat di kamar tersebut. Karena anaknya habis dari perjalanan jauh dan sangat lelah pada hari itu. Kami pun cepat-cepat pindah dari kamar tersebut namun di saat kami ingin pindah ke kamar

sebelah ternyata kamarnya terkunci, aku pun bertanya kepada nenek tersebut Bagaimana kami pindah ke kamar sebelah sedangkan kamar tersebut terkunci Aku tidak berani membukanya lalu nenek tersebut mengarahkan kami untuk tidur di depan TV yang sudah disediakan ambal tepat di depan TV tersebut.

Kami pun tanpa pikir panjang menepati ambal tersebut dan berbaris rapi untuk bersiap kembali tidur karena mata dan tubuh kami sudah sangat lelah pada saat itu. Namun ada beberapa hal yang membuat aku bingung akan kejadian yang di mana kami dipindahkan dari kamar tersebut ke depan TV karena di saat aku melangkah keluar kamar nenek itu bersimpuh serta tunduk dan merapatkan tangannya ke dahi badannya pun mengarah tepat ke pintu masuk utama. Posisi nenek saat itu ada di depan pintu kamar yang di mana menjadi jalan kami keluar dari kamar aku pun terheran-heran saat keluar kamar dan melihat nenek itu memperagakan dirinya bagaikan sedang memuja sesuatu yang mengarah dari pintu masuk utama tersebut. Seolah-olah ada orang dari arah sana saat kami memberikan diri Namun kami penasaran anak nenek itu Mengapa di jam 03.00 tersebut baru tiba sedangkan desa tersebut jauh dari perkotaan atau bisa dibilang sekitarnya 80% itu adalah hutan dan sangat berbahaya di jam segitu melakukan perjalanan. Beberapa waktu pun telah berlalu kami masih menunggu seseorang dari balik pintu utama untuk masuk dan menempati kamar tersebut ya benar yang kami tunggu adalah anak dari yang nenek bilang ingin menepati kamar tersebut. Namun anak itu tak kunjung masuk setelah kami sudah berbaring rapi di depan TV untuk bersiap tidur nenek itu keluar ke pintu utama aku pikir nenek itu ingin menjemput anaknya untuk masuk ke kamar tetapi hal ini membuat ibu dan bapak Kades terbangun karena di kamarnya terdengar seperti mereka sedang berbincang-bincang aku pikir nenek-nenek itu Katakan adalah benar untuk memindahkan kami dari kamar ke depan TV tapi saat Bapak Kades itu keluar dia mengikuti nenek tersebut yang ingin keluar ke pintu utama namun saat nenek itu keluar dari pintu utama Bapak Kades malah mengisi pintu tersebut lalu kembali ke dalam kamar dan hanya memberikan kami senyuman kamu pun terheran-heran dengan rasa penasaran yang tinggi dan rasa takut yang memenuhi pikiran kami tapi rasa lelah tetap tenang dan akhirnya pun kami tertidur.

Di Pagi harinya di depan rumah kepala desa banyak warga atau masyarakat yang berkumpul di sana entah apa yang mereka bicarakan dan entah apa yang membuat mereka jadi berkumpul di sana kami pun penasaran dan keluar. Kami dengar-dengar bahwa ada nenek-nenek yang berbaring bagaikan mayat ditumpukan kayu punya bapak kepala desa yang di mana kayu tersebut adalah bahan untuk membuat bangunan. Jadi pada pagi itu sangatlah heboh karena selain masyarakat yang berkumpul ambulans pun datang dan para staf Desa sangat sibuk berdiskusi mengenai nenek tersebut. Banyak cara yang dilakukan untuk membangunkan nenek tersebut entah itu dengan berbicara secara baik-baik bahkan sampai dipanggilkan dukun dengan ritualnya untuk membangunkan nenek tersebut.

Dukun itu membawa sapu lidi dan botol air minum yang sudah dia bacakan doa dukun itu berupa seorang nenek-nenek juga namun tubuhnya terlihat sangat segar bugar lalu dukun yang atau kita Panggil Mbah saja memulai ritual pengusirannya selain dengan membaca mantra ia pun sambil meminum Ayat tersebut lalu dia semprotkan kepada nenek yang sedang berbaring di atas papan itu lalu memukul-mukulnya dengan sapu lidi entah Seperti apa ritual tersebut agar nenek itu Bangun atau pengusiran sesuatu yang ada di badan nenek tersebut. Selesai Mbah Dukun itu melakukan ritual pengusirannya tidak lama kemudian nenek yang sudah berbaring itu diangkut aparat desa ke dalam mobil ambulans untuk dibawa ke rumah sakit atau bisa dibilang RSJ. Dan ternyata kabarnya nenek itu sudah dua hari belakangan ini seperti itu menjelang di mana Kami akan datang ke desa itu padahal sebelum-sebelumnya nenek itu tidak pernah seperti itu cuman cuman menjelang dua hari sebelum kami tiba penyakit nenek itu tiba-tiba kambuh. Ya benar seperti dugaan kalian ternyata nenek tersebut sedikit tidak waras di malam sebelumnya Aku dapat kabar bahwa nenek itu entah bagaimana tidur di kebun dengan badan yang seperti dibungkus kain kafan atau seperti pocong dan di malam Saat kami tidur pertama kali nenek itu sudah berkeliaran di sekitar rumah kepala desa dan sampai di Gotong untuk dibawa kembali ke rumahnya. Akhirnya kami tahu bahwa sebenarnya nenek itu ternyata mempunyai penyakit yang di mana ia mengalami sedikit ketidakwarasan dan sampai akhir pun kami tidak pernah melihat anak yang dikatakan atau yang dimaksud nenek tersebut sampai kami pulang dari lokasi Desa loleng itu. Dan saat beberapa hari sebelum kami menyelesaikan kegiatan KKN Kami mendapatkan kabar bahwa nenek itu sudah keluar dari rumah

sakit jiwa dan kembali lagi seperti sediakala seperti biasa... NEK AMAS begitulah orang-orang memanggil...terakhir kali aku melihat nek amas yaitu saat sedang makan diwarung depan kantor desa dan di saat berada diposko kami yang dimana posko tersebut sedikit jauh dari padatnya penduduk..

Nenek masih segar bugar dan kuat jalan kesana kemari.. aku melihatnya lewat jalan sendiri dengan menggunakan serawung di kepalanya...

TAMAT.

CATATAN. Kata teman ku nenek tersebut saat menyuruh kami keluar..dia masih ada didalam kamar lalu dia memarahi teman ku yang tidak sengaja menindih selimut...katanya jangan di injak sambil membersihkan selimut itu... lalu kata teman ku nenek itu mengampar lebar selimut itu diatas kasur seolah olah akan ada orang yang akan menempati atau mentiduri tempat itu... dan saat kami periksa paginya..itu hanya seprai yang dibiarkan melebar atau terampar diatas kasur.

PENUTUP

Sekian cerita dari kami semua, semoga para pembaca dapat memahami isi yang kami tulis, selain itu cerita ini di buat berdasarkan atas pengalaman masing – masing yang mereka buat sendiri-sendiri lalu di jadikan satu book chapter.

Terimakasih semua-nya!

“Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh”